

***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan	76	I. Statements of Financial Position of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan	78	II. Statements of Comprehensive Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	79	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company
IV. Laporan Arus Kas Induk Perusahaan	80	IV. Statements of Cash Flows of Parent Company

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0191 PJB RS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0191 PJB RS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 97,75% dan 97,81% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR112 0019 PJB RS dan No. SR112 0018 PJB RS tanggal 26 Maret 2012.

As discussed in Notes 25 and 37 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 97.75% and 97.81% to total revenues in 2011 and 2010, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR112 0019 PJB RS and No. SR112 0018 PJB RS dated March 26, 2012.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Rusli

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0572

26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.763.847 juta tahun 2011 dan Rp 15.358.504 juta tahun 2010				Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,763,847 million in 2011 and Rp 15,358,504 million in 2010
akumulasi penyusutan	18.917.618	6	20.332.505	accumulated depreciation
Pekerjaan dalam pelaksanaan	52.749	7	2.561	Construction in progress
Properti investasi	237.766	8	161.520	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	933.221	9	708.449	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	395	33	212	Deferred tax assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi	9.291	10	4.909	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	208.586	11	228.233	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	68.442	12	55.533	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>20.428.068</u>		<u>21.493.922</u>	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	869.404	13, 37	745.844	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	235.000	14, 37	110.000	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	16.873.533	15,37	15.094.216	Related parties
Pihak ketiga	83.251	15	28.813	Third parties
Piutang lain-lain	13.439		70.976	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan sebesar Rp 21.948 juta tahun 2011 dan dan Rp 20.405 juta tahun 2010				Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 21,948 million in 2011 and Rp 20,405 million in 2010
penurunan nilai persediaan	2.665.164	16	1.699.810	
Pajak dibayar dimuka	4.145	17	22.675	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	65.259	11	54.243	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	81.371	18	73.894	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>20.890.566</u>		<u>17.900.471</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET	<u>41.318.634</u>		<u>39.394.393</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	19	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	20	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.989.883		27.784.842	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	35.290.756		35.085.715	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.400	21	1.855	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	35.293.156		35.087.570	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.361.254	33	1.381.948	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	738.273	36	639.393	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.099.527		2.021.341	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.694.709	22,37	1.228.263	Related parties
Pihak ketiga	812.206	22	658.411	Third parties
Utang lain-lain	50.912		140.701	Other payables
Utang pajak	209.969	23	136.832	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27.083	24	35.212	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.072	36	86.063	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.925.951		2.285.482	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	41.318.634		39.394.393	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	24.473.152	25, 37	19.428.697	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	564.439	26, 37	435.692	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>25.037.591</u>		<u>19.864.389</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	19.971.634	27, 37	14.790.712	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.433.312	6	1.416.285	Depreciation
Pemeliharaan	1.054.006	28	1.188.501	Maintenance
Kepegawaian	772.920	29	698.450	Personnel
Lain-lain	503.597	30	739.321	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>23.735.469</u>		<u>18.833.269</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>1.302.122</u>		<u>1.031.120</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	45.143	31	106.177	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2.546		(84.935)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	88.453	9	128.399	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	387		(11.706)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	62.036	32	201.603	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>198.565</u>		<u>339.538</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.500.687		1.370.658	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(359.489)</u>	33	<u>(383.042)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.141.198</u>		<u>987.616</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	1.140.673		1.039.591	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	525		(51.975)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>1.141.198</u>		<u>987.616</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	190	34	173	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2010		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.668.406	34.969.279	53.265	35.022.544	Balance as of January 1, 2010
Dividen	35	-	-	-	(923.155)	(923.155)	-	(923.155)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	565	565	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.039.591	1.039.591	(51.975)	987.616	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.784.842	35.085.715	1.855	35.087.570	Balance as of December 31, 2010
Dividen	35	-	-	-	(935.632)	(935.632)	-	(935.632)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	20	20	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.140.673	1.140.673	525	1.141.198	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.989.883	35.290.756	2.400	35.293.156	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.487.608	4.205.637	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.844.182)	(5.705.422)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	643.426	(1.499.785)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(297.684)	(248.379)	Income tax paid
Penerimaan bunga	24.526	38.708	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	22.184	-	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	392.452	(1.709.456)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	(75.000)	991.210	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(136.319)	(11.089)	Placement of investments in associates
Hasil likuidasi perusahaan asosiasi	-	2.804	Proceeds from liquidation of associate company
Penambahan piutang pihak berelasi	(65)	(38.159)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	11.664	911.252	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	20.360	94.780	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	4.148	24.427	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(94.686)	(94.451)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(269.898)	1.880.774	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(923.154)	Dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	122.554	(751.836)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	745.844	1.497.198	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.006	482	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	869.404	745.844	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.832.831	10.945.240	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	935.632	-	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari utang	48.906	7.744	Addition in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Pelepasan aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dengan memperhitungkan utang usaha pihak berelasi	-	55.532	Disposal of property, plant and equipment temporarily not used in operations by offsetting from trade accounts payable to related party
Pelepasan aset tetap dengan memperhitungkan utang usaha pihak berelasi	-	14.926	Disposal of property, plant and equipment by offsetting from trade accounts payable to related party

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995 Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No.3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 2.371 karyawan dan 2.305 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No.3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- b. Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- c. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2011 and 2010 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 2,371 and 2,305, respectively.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011
Komisaris Utama	Bagiyo Riaw an
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto
Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Adi Suprijono
Direktur Produksi	Haryanto Widodo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Aminullah Assagaf
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto
Sekretaris	Robin Manahan Hood
Anggota	Misbachul Munir Beni Hermaw an

Berdasarkan keputusan pemegang saham tanggal 28 Pebruari 2012 para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Haryanto Widodo
Direktur Produksi	Muljo Adji AG
Direktur Keuangan	Hudiono

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2011 and 2010, the Company's management consisted of the following:

	2010	
Bagiyo Riaw an	Bagiyo Riaw an	President Commissioner
Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Commissioners
Agus Tribusono	Agus Tribusono	
Didin Wahyudin	Didin Wahyudin	
Rachmat Harijanto	Rachmat Harijanto	
Susanto Purnomo	Susanto Purnomo	President Director
Adi Suprijono	Adi Suprijono	Director of Development and Commerce
Haryanto Widodo	Haryanto Widodo	Director of Production
Trilaksito Sunu	Trilaksito Sunu	Director of Human Resources and Administration
Aminullah Assagaf	Aminullah Assagaf	Director of Finance
		Audit Committee
Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Chairman
Rachmat Harijanto	Rachmat Harijanto	Deputy Chairman
Robin Manahan Hood	Robin Manahan Hood	Secretary
Misbachul Munir	Misbachul Munir	Members
Beni Hermaw an	Beni Hermaw an	

Based on the extraordinary stockholders meeting of the Company dated February 28, 2012 the Company's stockholders approved changes on composition of the Board of Directors, as follows:

President Director
Director of Development and Commerce
Director of Production
Director of Finance

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

Standar revisi ini secara khusus mengatur diantaranya akuntansi untuk perubahan kepemilikan pada entitas anak, akuntansi kehilangan pengendalian pada entitas anak dan informasi yang harus diungkapkan oleh suatu entitas agar pembaca laporan keuangan dapat menilai sifat hubungan antara entitas dan entitas anak.

Akibat dari penerapan standar ini menghasilkan:

- Penyajian kepentingan nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di ekuitas, terpisah dari kepemilikan induk. Jumlah laba rugi komprehensif harus diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali dan bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali menjadi defisit.
- Akuntansi untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, dengan menggunakan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Perusahaan memilih menggunakan metode biaya untuk investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, yang disajikan dalam informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

The revised standard specifies, among other things, the accounting for changes in the level of ownership interest in a subsidiary, the accounting for the loss of control of a subsidiary, and the information that an entity must disclose to enable users of financial statements to evaluate the nature of the relationship between the entity and the subsidiaries.

Among other things, the application of this standard resulted to:

- Presentation of non-controlling interest in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the owners of the parent. Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.
- Accounting for investment in subsidiaries and associates in the separate financial statements of the parent, at cost or in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. The Company elected to account for its investments in subsidiaries at cost in its separate financial statements, which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya akuisisi;

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures.

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interest (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquire.
- to require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting

- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi

- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted in the current period

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revisi 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revisi 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
 - PSAK 30 (revisi 2011), Lease
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction

	Contracts
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah - PSAK 62, Kontrak Asuransi - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya - ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan - ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. - ISAK 25, Hak Atas Tanah - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat	- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract - PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments - PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement - PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance - PSAK 62, Insurance Contract - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction - ISAK 16, Service Concession Arrangements - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures - ISAK 23, Operating Leases – Incentives - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease - ISAK 25, Land Right - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.
ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013: - PSAK 38, (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat	ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013: - PSAK 38, (revised 2012), Business Combination Under Common Control - ISAK 21, Agreements for the Construction of Real Estate

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in statement of comprehensive income. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to statement of comprehensive income, except for those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of comprehensive income, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized available for sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statement of comprehensive income when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, trade account receivable, other account receivable and receivable to related parties that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or default or delinquency in interest or principal payments; or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through statement of comprehensive income to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through statement of comprehensive income. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries financial liabilities include trade accounts payable, other account payable and accrued expenses.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk suku cadang untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi dan mesin pembangkit listrik dalam memproduksi dan distribusi tenaga listrik.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installation and powerplant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Material cadang	10 - 25	Spareparts

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada tahun yang bersangkutan.

j. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include spareparts which are used to ensure the continuity and stability of operations of power plant and electricity machines and necessary to produce and distribute electricity.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

I. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial assets (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero).

n. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

On September 16, 2008, Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero).

n. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

q. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

r. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

s. Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

q. Assets Not Used in Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell.

r. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

s. Restricted cash in banks and time deposits

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

t. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

w. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga yang berlaku.

t. Deferred Charges

Cost of legal processing of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

w. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

x. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

y. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3 there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 8.

Penurunan Nilai Aset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6, 7, 8 and 10, respectively to the consolidated financial statements.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit liabilities are disclosed in Note 36.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2011	2010		2011	2010
			%	%			
PT PJB Services (PJBS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment</i>	98,00	98,00	2001	203.742	166.214
PT Rekadaya Elektrika (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Engineering, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector</i>	85,41	51,13	2004	203.058	199.204
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ <i>Supervision and Consultation</i>	99,80	99,80	2010	13.510	20.000

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

Pada tanggal 19 Mei, 9 Juli dan 7 Desember 2009, Perusahaan melakukan penyetoran uang muka investasi saham kepada PJBS dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 98.150 juta. Pada tanggal 7 September 2010, peningkatan setoran modal PJBS telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-43978.AH.01.02.Tahun 2010, sehingga investasi Perusahaan di PJBS mengalami peningkatan pada tanggal tersebut dari kepemilikan 95% tahun 2009 menjadi 98% tahun 2010.

Pada tahun 2011, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 7 tanggal 21 Oktober 2011 dari notaris Haryanto S.H., para pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RE ditingkatkan dari Rp 100.000 juta menjadi Rp 335.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan pernyataan sebesar Rp 235.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 51,13% menjadi 85,41%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-38706.Tahun 2011 tanggal 30 November 2011.

REC merupakan entitas anak dari RDE yang didirikan sesuai akta pendirian No. 13 tanggal 13 April 2010 dengan setoran modal sebesar Rp 9.980 juta

On May 19, July 9 and December 7, 2009, the Company made advance payments for investment in shares of PJBS with total amount of Rp 98,150 million. On September 7, 2010, increase of PJBS paid-up capital advance payment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43978.AH.01.02.Year 2010, therefore investment of the Company in PJBS was increased on such date from ownership of 95% in 2009 to 98% in 2010.

In 2011, based on the General Stockholders' Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 7 dated October 21, 2011 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RE from Rp 100,000 million to Rp 335,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 235,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 51.13% to 85.41%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38706.Tahun 2011 dated November 30, 2011.

REC was a subsidiary of RDE which established based on the deed of establishment No. 13 dated April 13, 2010 with a paid up capital amounting to Rp 9,980 million.

6. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.467.545	7.801	-	(73.818)	1.401.528	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.014.507	3.577	-	(4.799)	9.013.285	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.595.780	10.934	-	3.049	20.609.763	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.272.431	-	-	1.423	4.273.854	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.305	-	-	(7)	1.298	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	293.842	40.719	-	1.497	336.058	General equipment
Kendaraan bermotor	45.599	600	-	(520)	45.679	Motor vehicles
Jumlah	35.691.009	63.631	-	(73.175)	35.681.465	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.968.331	250.116	-	(2.961)	3.215.486	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.647.576	991.045	-	(20.375)	11.618.246	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.478.483	164.636	-	(992)	1.642.127	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.129	44	-	(7)	1.166	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	221.757	24.910	-	(3.114)	243.553	General equipment
Kendaraan bermotor	41.228	2.561	-	(520)	43.269	Motor vehicles
Jumlah	15.358.504	1.433.312	-	(27.969)	16.763.847	Total
Jumlah tercatat	20.332.505				18.917.618	Net carrying amount

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.474.270	-	147	(6.578)	1.467.545	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.002.388	11.662	4.710	5.167	9.014.507	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.526.623	40.127	46.680	(924.290)	20.595.780	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.400.651	466	5.912	(122.774)	4.272.431	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.384	49	59	(69)	1.305	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	254.114	27.286	1.548	13.990	293.842	General equipment
Kendaraan bermotor	44.852	877	-	(130)	45.599	Motor vehicles
Material cadang	13.369	-	-	(13.369)	-	Spare parts
Jumlah	36.717.651	80.467	59.056	(1.048.053)	35.691.009	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.717.282	253.087	1.813	(225)	2.968.331	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.606.324	975.624	33.664	(900.708)	10.647.576	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.406.712	164.726	4.839	(88.116)	1.478.483	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.190	41	33	(69)	1.129	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	207.124	19.121	1.143	(3.345)	221.757	General equipment
Kendaraan bermotor	38.708	2.650	-	(130)	41.228	Motor vehicles
Material cadang	903	-	-	(903)	-	Spare parts
Jumlah	14.978.243	1.415.249	41.492	(993.496)	15.358.504	Total
Jumlah tercatat	21.739.408				20.332.505	Net carrying amount

Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tetap berupa PLTG Talang Duku dan PTLG Gili Timur kepada PT PLN (Persero). Penjualan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan nilai wajar penjualan aset tetap didasarkan pada laporan penilai dari Tri, Santi & Rekan, penilai independen. Perusahaan setuju untuk memperhitungkan hasil penjualan aset tetap dengan utang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) (Catatan 22 dan 37).

In 2010, the Company sold its property, plant and equipment consisting of PLTG Talang Duku and PTLG Gili Timur to PT PLN (Persero). Such sale was approved at the Company's Annual General Stockholders' Meeting and the fair value of such property is based on the appraiser report of Tri, Santi & Rekan, an independent appraiser. The Company agreed to net off the proceeds from the sale of property, plant and equipment from the Company's payable to PT PLN (Persero) (Notes 22 and 37).

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2011	2010	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7)	31.404	24.896	Construction in progress (Note 7)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(43.869)	(60.412)	Assets not used in operations (Note 10)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 16)	15.640	(12.463)	Maintenance material inventories (Note 16)
Properti investasi (Catatan 8)	(76.350)	(6.578)	Investment properties (Note 8)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera, and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The Company is still under process for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Aset tetap, kecuali tanah dan peralatan transmisi dan penyaluran, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Tugu Kresna Pratama sebagai penanggung utama, PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi dan PT Berdikari Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.276 juta dan Rp 66.576 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$ 4.369 juta dan Rp 63.589 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land and transmission and distribution equipment, were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Tugu Kresna Pratama, as the lead underwriter, PT Asuransi Jasa Indonesia, related parties and PT Berdikari Insurance with insurance coverage amounting to US\$ 4,276 million and Rp 66,576 million at December 31, 2011 and US\$ 4,369 million and Rp 63,589 million at December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

7. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2011	2010	
Pembangkit			Power plant
Tenaga gas uap	9.229	295	Steam gas power plant
Tenaga uap	30.618	223	Steam power plant
Tenaga air	3.460	645	Hydro power plant
Fungsi pendukung	9.442	1.398	Supporting function
Jumlah	52.749	2.561	Total

7. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2011 terutama merupakan Diesel Engine – Driven dan Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Pekerjaan Retrofit Control System dan EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, pekerjaan jasa konstruksi pembangunan kantor dan pekerjaan transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Fungsi Pendukung

Pada tahun 2011, pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Pemeliharaan Bagian Barat di Jakarta.

Pada tahun 2010, berdasarkan telaah kembali yang dilakukan oleh manajemen atas kapitalisasi biaya pemeliharaan ke pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2009, manajemen membebaskan biaya pemeliharaan sebesar Rp 76.990 juta ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2012 dan 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir. Dalam kontrak sewa operasi tersebut dinyatakan klausul review sewa, apabila penyewa melaksanakan opsi perpanjangan. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi – Jawa Barat, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 4.195 juta dan Rp 494 juta pada tahun 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 32).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diestimasi masing-masing sebesar Rp 303.666 juta dan Rp 599.229 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Power Plants

Power plants under construction in 2011 mainly of Diesel – Driven and Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Retrofit Control System and EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, office building construction work and transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Supporting Function

In 2011, supporting function mainly of office building rehabilitation Unit Pemeliharaan Bagian Barat in Jakarta.

In 2010, based on management reviewed on the capitalization of maintenance expenses which capitalized in 2009 to construction in progress, management decided to charge the capitalization of maintenance expense to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp 76,990 million.

Construction in progress are expected to be completed between 2012 and 2014.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

8. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land leased and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., and PT Bajradaya Sentranusa with lease terms of 30 years and an option to extend at the expiry of lease term. The operating lease contracts contain review lease clause in the event that the lessee exercises its option to renew. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 4,195 million and Rp 494 million in 2011 and 2010, respectively, which is presented under other income (Note 32).

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 303,666 million and Rp 599,229 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership 2011	2010
Metode ekuitas/ <i>Equity method</i>				%	%
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ <i>Hydro electricity power plant</i>	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	*)	29,15	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ <i>Operational and maintainance</i>	2010	49,00	49,00
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ <i>Coal mining and trading</i>	2002	-	**)

*) Tahap pengembangan/*Development stage*

**) Telah dilikuidasi tahun 2010/*Liquidated in 2010*

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ Carrying amount January 1, 2011	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2011/ Carrying amount December 31, 2011	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	438.803	-	89.217	528.020	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.098	139.259	(1.362)	193.995	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	28.227	(2.940)	17.867	43.154	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	708.449	136.319	88.453	933.221	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ Carrying amount January 1, 2010	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2010/ Carrying amount December 31, 2010	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	354.379	582	83.842	438.803	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	9.373	49.440	(2.715)	56.098	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	11.089	17.138	28.227	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Daya Citra Mulia	1.383	(1.383)	-	-	PT Daya Citra Mulia
Jumlah	520.322	59.728	128.399	708.449	Total

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Investasi saham Perusahaan pada BDSN dijaminan sehubungan dengan utang BDSN kepada China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memberikan uang muka pada BPI sebesar Rp 49.440 juta, yang disajikan sebagai uang muka investasi saham. Pada tahun 2010, uang muka ini telah direklasifikasi sebagai investasi saham setelah perubahan anggaran dasar BPI mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-19095.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 14 April 2010.

Pada tahun 2011, PJB meningkatkan investasi saham sebesar Rp 139.259 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 6 Maret 2008 dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menggadaikan 12.000 lembar sahamnya di BPI kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan fasilitas kredit yang diterima oleh BPI. Berdasarkan akta BPI No. 5 tanggal 7 Juni 2010 dari Hasanah Yani A.A, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BPI menyetujui pencabutan gadai saham milik Perusahaan di bank tersebut.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar US\$ 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau kepemilikan sebesar 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB sebesar Rp 2.940 juta.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

Pada tanggal 19 Mei 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DCM diputuskan untuk melikuidasi perusahaan tersebut. Keputusan Likuidasi atas Rapat Umum Pemegang Saham telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Juli 2010 dan telah diterima Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran DCM pada tanggal 21 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18396. Tahun 2010.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

The Company's investment in BDSN, were pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

On December 31, 2009, the Company made an advance payment to BPI of Rp 49,440 million, which presented as an advance on investments in shares of stock. In 2010, such advances are presented as investments in share, since the amendment of article association of the BPI was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19095.AH.01.02. Year 2010 dated April 14, 2010.

In 2011, PJB increased its investment in shares amounting to Rp 139,259 million, without changing its percentage of ownership.

Based on Deed of Pledge No. 20 dated March 6, 2008 of Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta, the Company has pledged its 12,000 shares in BPI to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation with the credit facilities received by BPI. Based on deed of BPI No. 5 dated June 7, 2010 of Hasanah Yani A.A, S.H., notary in Jakarta, the BPI's stockholders agreed to revoke the pledge of shares of the Company in this bank.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On August 18, 2010, PJB made investment in shares in KPJB amounting to US\$ 1,225,000, equivalent to Rp 11,089 million, at ownership of 49% of the issued share of KPJB. KPJB was established on September 30, 2010 based on Notarial Deed No. 47 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated October 1, 2010.

In 2011, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 2,940 million.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

On May 19, 2010, DCM's Extraordinary General Meeting of the Stockholders has decided to liquidate the Company. The decision about the Liquidation from the General Meeting of Stockholders has been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on July 28, 2010 and a Letter of Acceptance for Notification of Dissolution of DCM has been received on July 21, 2010, No. AHU-AH.01.10-18396. Year 2010.

10. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

10. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2011	2010	
Biaya perolehan			Cost
Aset tetap akan dihapus buku	50.343	459.238	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	5.182	2.470	Spare parts to be disposed
Jumlah	55.525	461.708	Total
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Aset tetap akan dihapus buku	43.873	454.329	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	2.361	2.470	Spare parts to be disposed
Jumlah	46.234	456.799	Total
Jumlah tercatat	9.291	4.909	Net carrying amount

Pada tahun 2009, aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi merupakan pembangkit PLTG unit 2 Talang Duku, yang tidak dapat beroperasi karena keterbatasan pasokan gas. Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tersebut kepada PT PLN (Persero) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 29 Januari 2010.

In 2009, property, plant and equipment temporarily not used in operations consist of PLTG unit 2 Talang Duku, which could not yet be operated due to limited gas supply. In 2010, the Company sold the assets to PT PLN (Persero) based on Annual General Stockholders' Meeting dated January 29, 2010.

Aset tetap dan material akan dihapusbuku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar dan PLTU Muara Karang.

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from repairment of assets in PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari:

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations consisted of the following:

	2011	2010	
Beban penyusutan	-	1.036	Depreciation expense
Kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 32)	11.778	50.104	Impairment losses of assets not used in operations (Note 32)
Jumlah	11.778	51.140	Total

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2011	2010	
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	4.148	79.959	Proceeds from disposal of assets not used in operations
Nilai tercatat bersih	2.821	55.532	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	1.327	24.427	Gain on disposal of assets not used in operations

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

	2011	2010
PT Sumber Segara Primadaya		
Piutang bunga dan denda (US\$ 22 juta tahun 2011 dan US\$ 23 juta tahun 2010)	199.470	208.937
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		
Pinjaman (US\$ 3,67 juta)	33.325	33.042
Piutang bunga	26	25
Lainnya	153	-
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		
Pinjaman dapat dikonversi (US\$ 4,5 juta)	40.806	40.460
Piutang denda	-	12
PT Rekadaya Industri	49	-
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	16	-
Jumlah	273.845	282.476
Dikurangi bagian jangka pendek	(65.259)	(54.243)
Bagian jangka panjang	208.586	228.233

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyesuaian jumlah tercatat piutang pihak berelasi tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 17.479 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat piutang berelasi ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pinjaman

Pada tahun 2004, Perusahaan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap dengan tingkat bunga 9% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2010, S2P melakukan pelunasan atas pinjaman berikut bunga melalui pembiayaan dari Bank BRI masing-masing sebesar US\$ 52 juta dan US\$ 2 juta.

Piutang berasal dari jaminan bank

Piutang ini berasal dari eksekusi penempatan deposito berjangka Perusahaan di Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar US\$ 50 juta atas kegagalan S2P dalam penyelesaian *letter of credit*nya.

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

PT Sumber Segara Primadaya	
Interest receivable and penalty (US\$ 22 million in 2011 and US\$ 23 million in 2010)	
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	
Loan (US\$ 3.67 million)	
Interest receivable	
Others	
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	
Convertible loan (US\$ 4.5 million)	
Penalty receivable	
PT Rekadaya Industri	
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	
Total	
Less current portion	
Long-term portion	

The Company and its subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of receivables from related parties as of January 1, 2010 amounting to Rp 17,479 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the receivables from related parties its fair value due to adoption of PSAK 55 (revised 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Loan

At 2004, The Company's Extraordinary General Meeting of the Stockholders was approved to grant a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for financing of PLTU Cilacap project with interest rate 9% per annum.

On June 30, 2010, S2P has settled the outstanding principal and interest loan through refinancing from Bank BRI amounted to US\$ 52 million and US\$ 2 million, respectively.

Receivable arising from bank guarantee

This receivable amounted US\$ 50 million arose from the Company's time deposits in Bank Negara Indonesia (BNI) which was executed by BNI due to the failure of S2P to settle its unpaid letters of credit.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian utang dimana S2P mengakui utang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pinjaman ini disubordinasi dengan pelunasan liabilitas S2P kepada China Construction Bank. Bila S2P belum menyelesaikan utangnya kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017, Perusahaan berhak mengubah tagihannya sebagai tambahan investasi saham di S2P. Penyelesaian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa S2P tanggal 11 Desember 2009.

Pada tahun 2010, S2P melakukan pembayaran atas sisa pinjaman melalui pembiayaan dari Bank BRI sebesar US\$ 47 juta.

Piutang bunga dan denda

Piutang bunga yang timbul atas pinjaman, diselesaikan oleh S2P dengan cara pelunasan dan restrukturisasi. Saldo piutang bunga dan denda yang direstrukturisasi berdasarkan perjanjian tanggal 25 Maret 2010 adalah sebesar US\$ 17.952.723 yang akan dilunasi dalam jangka waktu 60 bulan dan dikenakan bunga 9% per tahun.

Sedangkan piutang bunga yang berasal dari pinjaman jaminan bank dibayar sebagian oleh S2P di tahun 2010 dengan sisa piutang bunga sebesar US\$ 7.195.000 tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2014.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pemberian pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi liabilitas dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan PT PLN (Persero). KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan awal pokok piutang akan mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the liabilities on funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at once on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

This loan is subordinated to S2P's loan to China Construction Bank. If S2P has not settled its obligation to the Company until June 30, 2017, the Company reserves the right to convert its receivable as an investment in shares of stock of S2P. The settlement of this loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders of S2P dated December 11, 2009.

In 2010, S2P has made a full payment of the outstanding loan amounting to US\$ 47 million through refinancing from Bank BRI.

Interest receivable and penalty

The interest receivable arising from the loan, has been settled by S2P by repayment and restructuring. The outstanding balance of interest and penalty receivables after restructuring under the agreement dated March 25, 2010, was US\$ 17,952,723 which is repayable within 60 months and bears interest at 9% per annum.

While interest receivable results from bank guarantees receivables were paid partially by S2P in 2010, with the remaining interest receivable amounted to US\$ 7,195,000 without interest bearing and will be due on 2014.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bear interest at 14% per year. The objective of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with PT PLN (Persero), which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the initial first installment of principal payment will be started on December 29, 2012.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak konversi pinjaman menjadi investasi saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Meppogen mempunyai hak untuk melakukan pelunasan lebih awal pinjaman setelah 1,5 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 30% sampai dengan 60%. Sedangkan Perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan lebih setelah 1 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 10% sampai dengan 30%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas pinjaman ini masih dalam proses pembahasan.

Piutang denda yang timbul dari pemberian pinjaman tersebut pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar nihil dan US\$ 1.310 (setara Rp 12 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat tertagih.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible loan to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million, which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatera. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with additional premium of 15% per annum.

Meppogen has a call option which can be executed after 1.5 years from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 30% to 60%. Meanwhile, the Company has a put option which can be executed after 1 year from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 10% to 30%. Until the issuance date of this consolidated financial statement, the addendum regarding the loan is still under discussion.

Penalty receivables from this loan as of December 31, 2011 and 2010 amounted to nil and US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million).

As of December 31, 2011, management does not provide allowance for doubtful accounts on other receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2011	2010	
Karyawan	27.780	25.477	Employees
Investasi tersedia untuk dijual	17.670	17.670	Available for sale investment
Beban tangguhan			Deferred charges
Hak atas tanah - bersih	7.300	6.952	Landrights - net
Perangkat lunak komputer - bersih	7.116	1.436	Computer software - net
Biaya pengembangan proyek	8.576	3.998	Development project
Jumlah	68.442	55.533	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.588 juta dan Rp 955 juta (Catatan 30).

Amortization expense of deferred charges in 2011 and 2010 amounted to Rp 2,588 million and Rp 955 million, respectively (Note 30).

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
Kas	2.488	1.786	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	127.847	102.476	Rupiah
US\$	5.864	4.745	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	161.225	132.085	Rupiah
US\$	37.038	120.162	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	261.343	122.406	Rupiah
US\$	22.715	18.310	US\$
Jumlah pihak berelasi	616.032	500.184	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	175.698	115.783	Bank Bukopin
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	9.280	11.054	Rupiah
US\$	36.288	35.592	US\$
Euro	179	183	Euro
Jumlah pihak ketiga	221.445	162.612	Total third parties
Jumlah kas dan bank	839.965	664.582	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	215	10.103	Rupiah
US\$	680	674	US\$
Bank Rakyat Indonesia	2.467	23.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	-	10.000	Bank Negara Indonesia
Jumlah pihak berelasi	3.362	43.777	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	9.801	9.243	Rupiah
US\$	16.276	18.242	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	-	10.000	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	26.077	37.485	Total third parties
Jumlah setara kas	29.439	81.262	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	869.404	745.844	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,00% - 7,32%	5,75% - 7%	Rupiah
US\$	0,25% - 1,03%	0,25% - 1,5%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
US\$	13.107.765	118.861	21.944.745	197.725	US\$
Euro	15.290	179	15.266	183	Euro
Jumlah		<u>119.040</u>		<u>197.908</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

14. DEPOSITO BERJANGKA

14. TIME DEPOSITS

	2011	2010	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia	170.000	100.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	20.000	10.000	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	10.000	-	Bank Mandiri
Jumlah pihak berelasi	<u>200.000</u>	<u>110.000</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin	35.000	-	Bank Bukopin
Jumlah	<u>235.000</u>	<u>110.000</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	5,19% - 7,7%	5,75% - 7%	Interest rates per annum on time deposits

15. PIUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011	2010	
a. Berdasarkan Langganan			a. By Customer
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT PLN (Persero)	16.872.484	15.092.910	PT PLN (Persero)
PT Sumber Segara Primadaya	539	552	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power	224	731	PT Indonesia Power
PT Cogindo DayaBersama	116	-	PT Cogindo DayaBersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	147	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT PLN Batam	23	23	PT PLN Batam
Sub-jumlah	<u>16.873.533</u>	<u>15.094.216</u>	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	<u>83.251</u>	<u>28.813</u>	Third parties (each below 5% of total)
Jumlah	<u>16.956.784</u>	<u>15.123.029</u>	Total

	2011	2010	
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	2.369.913	1.775.661	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.940.091	1.188.342	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2.261.583	1.694.235	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10.385.197	10.464.791	More than 60 days
Jumlah	<u>16.956.784</u>	<u>15.123.029</u>	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha diperhitungkan terhadap:

Perusahaan
Perusahaan

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	2011	2010	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	12.491.212	10.945.240	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	15.594	-	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	3.325.095	-	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 35)	935.632	-	Dividends payment (Note 35)
Lain-lain	930	-	Others
Jumlah	<u>16.768.463</u>	<u>10.945.240</u>	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

16. PERSEDIAAN

16. INVENTORIES

	2011	2010	
Bahan bakar dan pelumas	2.308.327	1.370.914	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	378.785	349.301	Maintenance materials
Jumlah	2.687.112	1.720.215	Total
Penyisihan penurunan nilai Bersih	<u>(21.948)</u>	<u>(20.405)</u>	Allowance for decline in value Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Awal tahun	20.405	20.992	At beginning of year
Penambahan (Pemulihan) (Catatan 30)	1.543	(587)	Additions (Recovery) (Note 30)
Akhir tahun	<u>21.948</u>	<u>20.405</u>	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

17. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010	
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Entitas anak			Subsidiaries
2010	104	104	2010
2009	377	377	2009
Pajak Pertambahan Nilai	3.664	-	Value Added Tax
Pembayaran dimuka atas Surat			Prepayment of Tax Assessment
Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan			Letter for Underpayment and
Surat Tagihan Pajak (Catatan 33)	-	22.194	Tax Collection Notice (Note 33)
Jumlah	4.145	22.675	Total

17. PREPAID TAXES

18. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2011	2010	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	42.283	28.750	Insurance premiums
Gaji	23.782	19.966	Salaries
Lain-lain	12.209	19.414	Others
Uang muka			Advances
Impor	3.097	5.764	Import
Jumlah	81.371	73.894	Total

18. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

19. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	2011 dan/and 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

19. CAPITAL STOCK

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2011	2010
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT PJB Services	2.380	1.855
PT Rekadaya ElektriKA	20	-
Jumlah	<u>2.400</u>	<u>1.855</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT PJB Services	525	350
PT Rekadaya ElektriKA	-	(52.325)
Jumlah	<u>525</u>	<u>(51.975)</u>

21. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT PJB Services
PT Rekadaya ElektriKA
Total
b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries
PT PJB Services
PT Rekadaya ElektriKA
Total

22. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

	2011	2010
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Pertamina (Persero)	2.555.398	1.047.220
PT Perusahaan Gas Negara	110.296	163.653
PT PLN (Persero)	10.437	6.026
PT Indonesia Power	4.838	232
PT Indonesia Comnet Plus	360	184
Koperasi Karyawan	13.380	10.948
Jumlah pihak berelasi	<u>2.694.709</u>	<u>1.228.263</u>
Pihak ketiga		
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	812.206	658.411
Sub-jumlah	<u>812.206</u>	<u>658.411</u>
Jumlah	<u>3.506.915</u>	<u>1.886.674</u>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	232.926	1.451.325
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	1.691.107	51.263
31 s/d 60 hari	705.505	8.468
Lebih dari 60 hari	877.377	375.618
Jumlah	<u>3.506.915</u>	<u>1.886.674</u>

a. By Supplier

Related parties (Note 37)
PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara
PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power
PT Indonesia Comnet Plus
Employee Cooperative
Total related parties

Third parties

Others (each below 5% of total)
Subtotal
Total

b. By Age (days)

Not yet due
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
More than 60 days
Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 36.008.491 (setara Rp 326.525 juta) dan US\$ 48.902.458 (setara Rp 439.682 juta).

As of December 31, 2011 and 2010, trade accounts payable in foreign currency amounted to US\$ 36,008,491 (equivalent Rp 326,525 million) and US\$ 48,902,458 (equivalent Rp 439,682 million), respectively.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	2011	2010	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	186.998	105.251	The Company
Entitas anak	1.668	2.679	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	2.269	1.703	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4.165	9.661	Article 21
Pasal 23	1.434	4.315	Article 23
Pasal 25	11.055	9.109	Article 25
Lainnya	2.380	670	Others
Pajak pertambahan nilai	-	3.444	Value added tax
Jumlah	<u>209.969</u>	<u>136.832</u>	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	2011	2010	
Insentif karyawan	1.740	19.299	Employee incentives
Lain-lain	25.343	15.913	Others
Jumlah	<u>27.083</u>	<u>35.212</u>	Total

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

25. SALE OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 37) sebagai berikut:

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 37), as follows:

	2011	2010	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam jutaan Rupiah	24.473.152	19.428.697	In million Rupiah
Kuantitas dalam kWh *)	28.171.226.138	28.631.019.304	Quantity in kWh *)

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

26. OTHER OPERATING REVENUES

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi serta kerjasama operasi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 37) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents operating revenues from maintenance services, construction and joint operations, which was obtained from related parties (Note 37) and third parties, with details as follows:

	2011	2010	
Jasa operasi dan pemeliharaan			Operation and maintenance services
Pihak berelasi	326.100	198.865	Related Parties
Pihak ketiga	26.136	20.449	Third Parties
Jumlah	<u>352.236</u>	<u>219.314</u>	Total
Konstruksi			Construction
Pihak berelasi	208.156	205.590	Related Parties
Pihak ketiga	4.047	10.788	Third Parties
Jumlah	<u>212.203</u>	<u>216.378</u>	Total
Jumlah	<u>564.439</u>	<u>435.692</u>	Total

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

	2011	2010	
Bahan bakar minyak			Fuel
Solar (HSD)	7.295.200	3.531.349	Solar high speed diesel (HSD)
Residu (MFO)	5.917.714	4.957.114	Marine fuel oil (MFO)
Minyak diesel industri (IDO)	24.761	3.443	Industrial diesel oil (IDO)
Jumlah	<u>13.237.675</u>	<u>8.491.906</u>	Total
Bahan bakar non-minyak			Nonfuel
Gas alam	4.559.772	4.499.336	Natural gas
Batubara	1.989.750	1.605.558	Coals
Air	155.790	160.476	Water
Bahan kimia dan bahan lainnya	9.677	10.966	Chemical and other materials
Pajak air permukaan	9.160	15.863	Surface water tax
Jumlah	<u>6.724.149</u>	<u>6.292.199</u>	Total
Minyak pelumas	9.810	6.607	Lubricants
Jumlah	<u>19.971.634</u>	<u>14.790.712</u>	Total

Pembelian bahan bakar dan pelumas yang jumlahnya melebihi 10% dari beban bahan bakar dan pelumas berasal dari PT Pertamina (Persero).

Total fuel and lubricants purchased from PT Pertamina (Persero) represent more than 10% of the total fuel and lubricants expenses.

28. BEBAN PEMELIHARAAN

28. MAINTENANCE EXPENSES

	2011	2010	
Pemakaian material pemeliharaan	710.945	897.647	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	149.407	179.998	Machine generator and equipment
Perlengkapan umum	119.113	64.103	General equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	48.669	25.334	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	25.872	21.419	Motor vehicles, mobile equipment and others
Jumlah	<u>1.054.006</u>	<u>1.188.501</u>	Total

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

29. PERSONNEL EXPENSES

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	329.134	307.452	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 36)	222.686	174.719	Employee benefits (Note 36)
Bonus dan insentif karyawan	108.822	112.569	Employee bonus and incentives
Tunjangan kesehatan	30.007	31.471	Medical allowances
Pendidikan dan pelatihan	41.363	30.058	Education and trainings
Cuti dan tunjangan lainnya	14.877	15.344	Vacation pay and other allowances
Lain-lain	26.031	26.837	Others
Jumlah	<u>772.920</u>	<u>698.450</u>	Total

30. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2011	2010	
Beban kontrak	326.045	569.442	Contract expense
Asuransi	58.588	47.813	Insurance
Keamanan	20.648	18.806	Security
Perjalanan dinas	15.161	26.697	Business travelling
Konsumsi	12.774	14.121	Meals consumption
Honorarium	12.234	14.699	Honorarium
Pos dan telekomunikasi	11.222	9.036	Postage and telecommunication
Pajak bumi dan bangunan	10.434	9.109	Land and building taxes
Perlengkapan kantor	10.337	9.781	Office supplies
Listrik, gas dan air	6.230	5.403	Electricity, gas and water
Sewa	4.401	3.615	Rent
Penerbitan dan pameran	2.844	3.263	Publishing and exhibition
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 12)	2.588	955	Amortization of deferred expense (Note 12)
Iuran, abonemen dan iklan	2.315	2.208	Dues, subscription and advertising
Beban penurunan nilai (pemulihan) persediaan (Catatan 16)	1.543	(587)	Provision for decline in value (recovery of) inventories (Note 16)
Lain-lain	6.233	4.960	Others
Jumlah	<u>503.597</u>	<u>739.321</u>	Total

31. PENGHASILAN BUNGA

31. INTEREST INCOME

	2011	2010	
Piutang pihak berelasi (Catatan 11 dan 37)	20.910	69.200	Receivable from related parties (Notes 11 and 37)
Jasa giro dan deposito berjangka	24.233	36.977	Current account and time deposits
Jumlah	<u>45.143</u>	<u>106.177</u>	Total

32. LAIN-LAIN – BERSIH

32. OTHERS-NET

	2011	2010	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 40)	73.391	106.602	Income from gas swap (Note 40)
Penghasilan denda	21.001	24.164	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	13.693	21.490	Rent and other compensation
Beban pengembangan masyarakat	(8.574)	(6.238)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(11.778)	(50.104)	Impairment in assets not used in operations (Note 10)
Pemulihan (beban) piutang ragu-ragu	-	80.758	Recovery of (provision for) doubtful account
Lain-lain - bersih	(25.697)	24.931	Others - net
Jumlah - bersih	<u>62.036</u>	<u>201.603</u>	Total - net

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2011	2010
Pajak kini	372.011	252.838
Pajak penghasilan final	8.355	6.720
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	(20.877)	123.484
Beban pajak	<u>359.489</u>	<u>383.042</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.500.687	1.370.658
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi rugi belum terealisasi	15.734	(224.477)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.484.953</u>	<u>1.595.135</u>
Perbedaan temporer:		
Beban penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	11.778	50.104
Beban imbalan kerja	142.015	112.563
Beban piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	1.088	(65.273)
Penyusutan aset tetap	(74.268)	(510.875)
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	-	(78.677)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	85.797	60.751
Beban dan denda pajak	-	20
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(154.206)	(128.399)
Imbalan bunga pajak	(10.653)	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(28.772)	(48.623)
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1.457.732</u>	<u>986.726</u>

33. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
Final income tax
Deferred tax expenses (benefit) relating to the origination and reversal of temporary differences
Tax expense

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income (loss) before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
Provision for employee benefits
Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
Depreciation of property, plant and equipment
Depreciation of assets not used in operations
Nondeductible expenses:
Employee welfare, donation, medical and other expenses
Tax expenses and penalties
Equity in net income of associates
Return for interest tax rate
Income already subjected to final tax
Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2011	2010	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	364.433	246.681	The Company
Entitas anak	7.578	6.157	Subsidiaries
Jumlah	372.011	252.838	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	36.658	18.053	Article 22
Pasal 23	10.773	15.560	Article 23
Pasal 25	130.004	107.817	Article 25
Jumlah	177.435	141.430	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	-	116	Article 22
Pasal 23	3.548	1.886	Article 23
Pasal 25	2.362	1.476	Article 25
Jumlah	5.910	3.478	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	183.345	144.908	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	188.666	107.930	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	186.998	105.251	The Company
Entitas anak	1.668	2.679	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 23)	188.666	107.930	Total current tax payable (Note 23)

Laba kena pajak dan utang pajak kini perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2010 taxable income and current tax payable of the company are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004, pasal 23/26 dan pasal 15 masing-masing untuk masa pajak Januari – Desember 2004 termasuk bunga sebesar Rp 112.477 juta dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan membayar sebagian SKPKB sebesar Rp 39.208 juta. Pada tanggal 9 Desember 2008, Direktur Jenderal Pajak menerima sebagian surat keberatan sehingga SKPKB kurang bayar menjadi sebesar Rp 22.194 juta. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB sebesar Rp 22.194 juta sebagai pajak dibayar dimuka (Catatan 17). Pada tanggal 7 dan 8 Januari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pembayaran SKPKB.

Tax Assessment Letter

On October 31, 2007, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2004 income tax article 21, article 23/26 and article 15 for periods January – December 2004, including interest charges with total amount of Rp 112,477 million from Tax Service Office (KPP).

On August 7, 2008, the Company already paid a part of SKPKB, amounting to Rp 39,208 million. On December 9, 2008, Director General of Tax accepted partial of the objection letters on SKPKB, which results to remaining SKPKB of Rp 22,194 million. The payment of SKPKB was recorded as prepaid taxes amounting to Rp 22,194 million (Note 17). On January 7 and 8, 2009, the Company received the refund related to such SKPKB.

Pada tanggal 2 Nopember 2010, Pengadilan Pajak telah menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 15 dan pasal 23/26 tahun 2004 masing-masing sebesar Rp 46 juta dan Rp 20.358 juta. Pada tanggal 25 Januari 2011, Pengadilan Pajak juga menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004 sebesar Rp 1.780 juta. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pengembalian hasil banding tersebut dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 22.184 juta.

On November 2, 2010, the Tax Court has agreed with the tax appeal of the Company on the 2004 income tax article 15 and 23/26 for amounting to Rp 46 million and Rp 20,358 million, respectively. On January 25, 2011, the Tax Court also has agreed with the tax appeal of the Company on 2004 income tax article 21 amounting to Rp 1,780 million. In 2011, the Company received the payment of the result tax with total amounting to Rp 22,184 million.

Sehubungan disetujuinya banding Perusahaan atas SKPKB PPh pasal 15, pasal 23/26 dan pasal 21 tersebut di atas, pada tahun 2011, Perusahaan menerima imbalan bunga dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 10.653 juta.

Related with the approval of the Company's appeal income tax SKPKB article 15, article 23/26 and article 21 of the above, the Company received return for interest tax rate amounting to Rp 10,653 million in 2011.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	212	183	395	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.121	272	9.393	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	180.924	35.504	216.428	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	33.014	2.944	35.958	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.604.466)	(18.567)	(1.623.033)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.381.407)	20.153	(1.361.254)	Total - net
Entitas anak - bersih	(541)	541	-	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		20.877		Deferred tax expenses
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian:				Presented in the consolidated statements of financial position:
Aset pajak tangguhan	212		395	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	1.381.948		1.361.254	Deferred tax liability

	1 Januari/ January 1, 2010	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset pajak tangguhan Entitas anak - bersih	115	97	212	Deferred tax assets Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan				Deferred tax liabilities The Company
Piutang dan persediaan	25.439	(16.318)	9.121	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	152.783	28.141	180.924	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	40.157	(7.143)	33.014	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.476.746)	(127.720)	(1.604.466)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.258.367)	(123.040)	(1.381.407)	Total - net
Anak perusahaan - bersih	-	(541)	(541)	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		(123.484)		Deferred tax expenses
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian:				Presented in the consolidated statements of financial position:
Aset pajak tangguhan	115		212	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	1.258.367		1.381.948	Deferred tax liability

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.500.687	1.370.658	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi laba belum terealisasi	15.734	(224.477)	Income (loss) before tax of the subsidiaries - less unrealized gain of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.484.953	1.595.135	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	371.238	398.784	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	18.892	15.193	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(38.551)	(32.100)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(7.299)	(12.156)	Income already subjected to final tax
Beban pajak Perusahaan	344.280	369.721	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	6.854	6.601	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	8.355	6.720	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	359.489	383.042	Tax expense

34. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 1.140.673 juta tahun 2011 dan Rp 1.039.591 juta tahun 2010.

34. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 1,140,673 million in 2011 and Rp 1,039,591 million in 2010.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not calculate dilutive earning per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

35. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 2011, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2010. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 30 Juni 2011, pembagian dividen untuk tahun buku 2010 ditetapkan sebesar Rp 935.632 juta atau Rp 190 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Mei 2010, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2009. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 16 Juli 2010, pembagian dividen untuk tahun buku 2009 ditetapkan sebesar Rp 923.155 juta atau Rp 173 per saham.

Pada tahun 2011, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 15) dan pada tahun 2010 dilakukan secara tunai.

35. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 28, 2011, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2010 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 30, 2011, the distribution of dividends for the year 2010 amounted to Rp 935,632 million or Rp 190 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated May 21, 2010, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2009 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated July 16, 2010, the distribution of dividends for the year 2009 amounted to Rp 923,155 million or Rp 173 per share.

In 2011, the dividend payment to PT PLN (Persero) was offset with the trade accounts receivable from related parties (Note 15). Whereas in 2010 was paid-in cash basis.

36. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

36. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

Peraturan DP-PLN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-040/KM.10/2009 tanggal 29 Maret 2009, antara lain mengenai peningkatan kontribusi iuran Perusahaan menjadi 9,6% dari penghasilan dasar pensiun yang berlaku sejak 1 September 2008. Sebelum 1 September 2008, kontribusi Perusahaan sebesar 8,4% dari penghasilan dasar pensiun.

Selain itu, pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

DP-PLN has been amended several times, with the most recent approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-040/KM.10/2009 dated March 29, 2009, among others, pertain to the increase of the Company's contribution to the pension plan to 9.6% from basic pension salaries which is effective from September 1, 2008. Prior to September 1, 2008, the Company's contribution to pension plan was 8.4% from basic pension salaries.

In addition, the funding of DP-PLN is derived from the employee's contribution, which is determined at 6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits of the Company is calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2011 dan/and 2010	
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Hasil aset program diharapkan per tahun	11%	Expected rate of return on plan assets per annum
Tingkat diskonto per tahun	6,69% tahun 2011/in2011 dan/and 8,76% tahun 2010/in2010	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun		Rate of salary increase per annum
Program pensiun	5%	Pension plan
Imbalan pasca-kerja lain dan jangka panjang	8%	Other post-employment and long-term benefits
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%	Rate of health cost increase

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak
dibebankan ke beban usaha – kepegawaian sebagai
berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits
expense charged to operating expenses – personnel
expense are as follows:

2011						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(35.654)	-	-	-	(35.654)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	11.071	15.357	4.340	30.768	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	22.539	-	-	-	22.539	Asset limitation
Jumlah	6.742	102.562	88.144	25.238	222.686	Total
2010						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	3.552	35.440	11.974	12.671	63.637	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(20.189)	-	-	-	(20.189)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	17.674	49.525	39.795	5.636	112.630	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	9.394	6.194	(2.488)	13.100	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	5.541	-	-	-	5.541	Asset limitation
Jumlah	6.578	94.359	57.963	15.819	174.719	Total

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak
adalah sebagai berikut:

Details of the Company and its subsidiaries' employee
benefits obligation are as follows:

2011						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>				Jumlah/ <i>Total</i>	
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>			
Nilai tunai kewajiban	170.192	370.477	297.364	61.050	728.891	Present value of obligation
Biaya jasa kini	4.948	40.816	21.064	15.550	77.430	Current service cost
Biaya jasa lalu belum diakui	-	430	-	-	430	Unrecognized past service cost
Biaya bunga	14.909	48.810	51.723	5.350	105.883	Interest cost
Kerugian aktuarial belum diakui	20.671	9.071	15.357	4.338	28.766	Unrecognized actuarial losses
Pembayaran manfaat	(11.027)	(46.799)	(11.133)	(14.123)	(72.055)	Payment of benefit
Nilai wajar aset bersih	(199.693)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Liabilitas imbalan kerja	-	422.805	374.375	72.165	869.345	Employee benefits obligation
2010						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>				Jumlah/ <i>Total</i>	
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>			
Nilai tunai kewajiban	170.192	559.385	590.449	61.050	1.210.884	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(24.431)	-	-	(24.431)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(167.912)	(293.085)	-	(460.997)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(170.192)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Liabilitas imbalan kerja	-	367.042	297.364	61.050	725.456	Employee benefits obligation

Mutasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

2011						
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i> <i>pension plan</i>	Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>				
		Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Awal tahun	-	367.042	297.364	61.050	725.456	At beginning of year
Beban tahun berjalan	6.742	102.562	88.144	25.238	215.944	Expense during the year
Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	(6.742)	(46.799)	(11.133)	(14.123)	(72.055)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	422.805	374.375	72.165	869.345	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	105.576	13.027	12.469	131.072	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	317.229	361.348	59.696	738.273	Long-term portion
2010						
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i> <i>pension plan</i>	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>				
		Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Awal tahun	-	310.844	247.564	53.678	612.086	At beginning of year
Beban tahun berjalan	6.578	94.359	57.963	15.819	168.141	Expense during the year
Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	(6.578)	(38.161)	(8.163)	(8.447)	(54.771)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	367.042	297.364	61.050	725.456	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	62.916	8.367	14.780	86.063	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	304.126	288.997	46.270	639.393	Long-term portion

37. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates.
- Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company.

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2011		2010		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	11					Receivables from related parties
PT Sumber Segara Primadaya		199.470	0,48%	208.937	0,53%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		40.806	0,10%	40.472	0,10%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Komipo - PJB		33.504	0,08%	33.067	0,08%	PT Komipo - PJB
PT Rekayasa Industri		49	0,00%	-	-	PT Rekayasa Industri
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)		16	0,00%	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Sub jumlah		273.845	0,66%	282.476	0,72%	Subtotal
Kas dan setara kas	13					Cash and cash equivalent
Bank Negara Indonesia		133.711	0,32%	117.221	0,30%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia		200.730	0,49%	275.247	0,70%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		284.953	0,69%	151.493	0,38%	Bank Mandiri
Sub jumlah		619.394	1,50%	543.961	1,38%	Subtotal
Deposito berjangka	14					Time deposits
Bank Negara Indonesia		20.000	0,05%	10.000	0,03%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia		170.000	0,41%	100.000	0,25%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		10.000	0,02%	-	-	Bank Mandiri
Sub jumlah		200.000	0,48%	110.000	0,28%	Subtotal
Piutang usaha	15					Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)		16.872.484	40,84%	15.092.910	38,31%	PT PLN (Persero)
PT PLN Batam		23	0,00%	23	0,00%	PT PLN Batam
PT Indonesia Power		224	0,00%	731	0,00%	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya		539	0,00%	552	0,00%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		147	0,00%	-	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Cogindo DayaBersama		116	0,00%	-	-	PT Cogindo DayaBersama
Sub jumlah		16.873.533	40,84%	15.094.216	38,32%	Subtotal
Jumlah		17.966.772	43,48%	16.030.653	40,69%	Total
Utang usaha	22					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)		2.555.398	42,41%	1.047.220	24,32%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		110.296	1,83%	163.653	3,80%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT PLN (Persero)		10.437	0,17%	6.026	-	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power		4.838	0,08%	232	0,01%	PT Indonesia Power
PT Indonesia Comnet Plus		360	0,01%	184	0,00%	PT Indonesia Comnet Plus
Koperasi Karyawan		13.380	0,22%	10.948	0,25%	Employee Cooperative
Sub jumlah		2.694.709	44,72%	1.228.263	28,38%	Subtotal
Jumlah		2.694.709	44,72%	1.228.263	28,38%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

	Catatan/ Notes	2011		2010		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik PT PLN (Persero)	25	24.473.152	97,75%	19.428.697	97,81%	Revenue from sale electricity PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	26					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		527.000	2,10%	400.563	2,02%	PT PLN (Persero)
PT Sumber Segara Primadaya		3.552	0,01%	1.326	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power		1.580	0,01%	491	0,00%	PT Indonesia Power
PT Pertamina (Persero)		1.494	0,01%	501	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT Cogindo Dayabersama		430	0,00%	1.065	0,01%	PT Cogindo Dayabersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		134	0,00%	-	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT PLN Batubara		42	0,00%	-	0,00%	PT PLN Batubara
PT PLN Batam		24	0,00%	-	0,00%	PT PLN Batam
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		-	0,00%	510	0,09%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Subjumlah		534.256	2,13%	404.456	2,13%	Subtotal
Jumlah		25.007.408	99,88%	19.833.153	99,94%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	27					Fuel and lubricants expense
PT Pertamina (Persero)		14.890.785	62,74%	8.983.987	47,70%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		1.497.205	6,31%	1.749.403	9,29%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jumlah		16.387.990	69,05%	10.733.390	56,99%	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama		-	0,00%	28.364	3,84%	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
PT Asuransi Jasa Indonesia		29.710	5,90%	-	0,00%	PT Asuransi Jasa Indonesia
Jumlah		29.710	5,90%	28.364	3,84%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.277 juta dan Rp 2.495 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2011 and 2010 amounted to Rp 2,277 million and Rp 2,495 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 5.159 juta dan Rp 3.921 juta

Total remuneration of the Company's Directors in 2011 and 2010 amounted to Rp 5,159 million and Rp 3,921 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors represent as short-term employee benefit.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2011		2010	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	Lain-lain/ EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	13.107.765	15.290	21.944.745	15.266
Piutang pihak berelasi	30.174.901	-	31.417.589	-
Jumlah aset moneter	43.282.666	15.290	53.362.334	15.266
Liabilitas moneter				
Utang usaha	326.525	-	439.682	-
Jumlah liabilitas moneter	326.525	-	439.682	-
Aset moneter bersih	42.956.141	15.290	52.922.652	15.266
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	389.526	179	621.259	183
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	389.705			621.442

*) Dalam jumlah penuh

Monetary assets

Cash and cash equivalent
Receivable to related party
Total monetary assets

Monetary liabilities

Trade accounts payable
Total monetary liabilities

Net monetary assets

Rupiah equivalent (in millions)

Total in Rupiah - net
(in millions)

*) in full amount

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2012 sebagai berikut:

	26 Maret 2012/ March 26, 2012	2011	2010	Currency
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	
Mata uang				
US\$	9.181	9.068	8.991	US\$
EUR	12.180	11.739	11.956	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 2.546 juta tahun 2011 dan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 84.935 juta tahun 2010.

Pada tanggal 26 Maret 2012, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang Rupiah. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 26 Maret 2012, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 naik sebesar Rp 4.861 juta

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2011 and 2010 and the prevailing rates on March 26, 2012 are as follows:

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of Rp 2,546 million in 2011 and net loss on foreign exchange of Rp 84,935 million in 2010.

On March 26, 2012, there were increase in exchange rates of foreign currencies to Rupiah. In the using the exchange rates as of March 26, 2012, net monetary assets in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2011 increased by Rp 4,861 million.

39. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	52,80	13.296.405	50,24	10.025.189
PLTU	39,19	9.869.869	40,14	8.010.383
PLTA	4,74	1.192.581	6,55	1.307.807
PLTG	0,45	114.295	0,43	85.318
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	2,82	708.141	2,64	525.510
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,00	835	0,00	417
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	25.182.126	100,00	19.954.624
Eliminasi		(144.535)		(90.235)
Jumlah setelah eliminasi		25.037.591		19.864.389

b. Hasil Segmen

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	53,75	700.391	82,69	852.186
PLTU	56,92	741.681	40,00	412.247
PLTA	42,71	556.453	67,33	693.922
PLTG	0,89	11.627	2,59	26.693
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	26,04	339.318	(8,23)	(84.848)
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(80,31)	(1.046.524)	(84,38)	(869.590)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.302.946	100,00	1.030.610
Eliminasi		(824)		510
Hasil segmen		1.302.122		1.031.120
Penghasilan lain-lain - bersih		198.565		339.538
Laba Sebelum Pajak		1.500.687		1.370.658

39. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into five (5) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant ("PLTGU"), Steam Power Plant ("PLTU"), Hydro Power Plant ("PLTA"), Gas Power Plant ("PLTG"), and Diesel Power Plant ("PLTD") and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

b. Segment Results

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated segment results (Support function)
Total before elimination
Elimination
Operating income
Other income - net
Income before tax

c. Jumlah Aset

c. Total Assets

	2011		2010		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	15,42	6.415.445	17,78	7.030.467	PLTGU
PLTU	10,93	4.547.288	12,60	4.980.405	PLTU
PLTA	18,02	7.496.745	19,80	7.827.733	PLTA
PLTG	0,05	18.824	0,08	32.874	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,85	352.416	0,92	365.418	Operation and maintenance services function
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	54,73	22.766.613	48,82	19.302.949	Unallocated assets (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	41.597.331	100,00	39.539.846	Total before elimination
Eliminasi		(278.697)		(145.453)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		41.318.634		39.394.393	Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

d. Total Liabilities

	2011		2010		
	%		%		
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	2,66	162.689	8,89	399.169	Operation and maintenance services, and construction function
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	97,34	5.954.330	91,11	4.088.713	Unallocated liabilities
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.117.019	100,00	4.487.882	Total before elimination
Eliminasi		(91.541)		(181.059)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		6.025.478		4.306.823	Total after elimination

e. Beban Penyusutan

e. Depreciation

	2011		2010		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	45,94	658.467	45,53	647.321	PLTGU
PLTU	28,60	409.975	29,01	412.374	PLTU
PLTA	23,82	341.374	23,93	340.213	PLTA
PLTG	0,34	4.846	0,51	7.197	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,09	1.239	0,06	857	Operation and maintenance services, and construction function
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	1,21	17.411	0,96	13.722	Unallocated depreciation (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.433.312	100,00	1.421.684	Total before elimination
Eliminasi		-		(5.399)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		1.433.312		1.416.285	Total after elimination

f. Pengeluaran Modal

	2011	
	%	
Fungsi pembangkitan		
PLTGU	9,41	13.526
PLTU	14,00	20.103
PLTA	5,81	8.336
PLTG	-	-
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	53,96	77.480
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	16,82	24.147
Jumlah	100,00	143.592

f. Capital Expenditure

	2010	
	%	
Generator function		
PLTGU	32,02	32.721
PLTU	8,38	8.559
PLTA	13,04	13.330
PLTG	16,71	17.077
Operation and maintenance services, and construction function	0,86	881
Unallocated capital expenditure (Support function)	28,99	29.627
Total	100,00	102.195

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

40. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2011, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton	3.075.027	2009 - 2013
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton	1.620.000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton	1.152.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XII of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 613.800 dan Rp 655.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

The stockpile price of coal ranges from Rp 613,800 to Rp 655,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Gas Alam

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co Ltd)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002 - 2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Alas Energy Indonesia	125/AEI/PJBG/11/2011	2011 - 2012	TBTU	3
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	051.PJ/061/PJB-MKS/2011	2011 - 2013	TBTU	13
Muara Karang	BP West Java	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	198.PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	231
Muara Tawar	Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2012	TBTU	17

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLIC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLIC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,65 sampai dengan US\$ 8,45 per MMBtu.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 2,65 up to US\$ 8,45 per MMBtu.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment II of Fuel Buy and Sell Agreement dated June 1, 2010, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed in 2010 the following:

1. The price of HSD for purchase of up to 3,900,288 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 3,900,288 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
2. The price of IDO for purchase of up to 8,500 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 8,500 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. HSD
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

3. The price of MFO for purchase of up to 2,461,184 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,461,184 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. HSD
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 KL in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 KL in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 KL in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 KL or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 KL in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 KL or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 KL in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 KL or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah dalam mata uang asing/ <i>Amount in foreign currencies *)</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	387.953	Procurement of maintenance materials and fixed assets
	US\$	7.111.703	64.489	
	GBP	121.325	1.694	
	EUR	4.993.442	58.618	
	JPY	612.873.235	71.584	
Sub-jumlah			584.338	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	183.330	Construction services
	US\$	13.438.027	121.856	
	EUR	52.751.495	619.250	
	JPY	4.250.587.302	496.469	
Sub-jumlah			1.420.905	Sub-total
Jumlah			2.005.243	Total

*) Nilai penuh

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Litigasi

- i. Pada tanggal 17 Mei 2004, Perusahaan melakukan pemutusan kontrak "*Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project*" dengan Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum *International Arbitration* di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, Perusahaan dan Columbia sepakat untuk melanjutkan kontrak dengan ketentuan Perusahaan dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut untuk sementara dianggap dalam status *quo* dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, negosiasi kontrak masih dalam proses.
- ii. Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana PT PLN (Persero) dan Perusahaan juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak sah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada Perusahaan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata). Tuntutan sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pada bulan April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding Perhutani dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang memenangkan tuntutan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi menolak semua gugatan penuntut. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya, PT PLN (Persero) dan Perusahaan melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum dikomunikasikan oleh Pengadilan Negeri Purwakarta kepada penggugat dan tergugat.

c. Litigations

- i. On May 17, 2004, the Company submitted a letter to Columbia Turbo & Engineering Services Pte., Ltd., Singapore (Columbia) regarding the termination of "*Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project*". On December 15, 2004, both parties agreed to disregard the legal corridors of the International Arbitration in Singapore. On July 15, 2005, the Company and Columbia agreed to continue this agreement and the addendum with the condition that all disputes in the agreement must be settled between the Company and Columbia until December 2005. Both parties agreed that this agreement is stated at status quo for a while, and will be renegotiated. Until the date of issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still under process of negotiation.
- ii. On July 29, 1999, the people of the village of Sirnagalih, Manis Subdistrict, Purwakarta Regency Area filed a lawsuit against Perum Perhutani Unit III West Java ("Perhutani"), a Stated-Owned Forestry Enterprise, in which PT PLN (Persero) and the Company were also named as defendants. The plaintiffs claim that Perhutani illegally seized and sold 88.900 hectares of land to the Company, which was used for the development of a water power plant (PLTA Cirata). The claim is for Rp 162.5 billion and the return of the land. In April 2000, the Bandung High Court granted Perhutani's appeal and annulled the earlier decision of the Purwakarta District Court in favor of the plaintiffs. The plaintiffs submitted a cassation application to the Supreme Court, which annulled the High Court's decision and ordered the High Court to re-examine the case. On December 3, 2004, the High Court rejected all claims of the plaintiffs. The plaintiffs filed a second cassation application to the Supreme Court on December 28, 2005. Furthermore, PT PLN (Persero) and the Company also made a counter-file to the Supreme Court. On November 15, 2007, the Supreme Court rejected the plaintiffs appeal and hadsent its decision to the Purwakarta District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Supreme Court's decision has not been communicated by Purwakarta District Court to the parties involved.

d. Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

d. Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Berdasarkan kesepakatan bersama pemegang saham, tanggal 17 Nopember 2011 PT PJB melakukan penambahan setoran modal kepada PT BPI sebesar Rp 63.732 juta pada tanggal 14 Pebruari 2012.
- b. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) No. 10898/554/DITKEU/2011 tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan akan menerima pemindahtanganan aset milik PT PLN (Persero) berupa aset PLTG Muara Tawar Blok III dan IV yang terdiri dari bangunan, sarana pelengkap serta mesin dan peralatan dengan kapasitas 6 X 143 MW. Pengalihan aset akan diperhitungkan sebagai pelunasan piutang usaha Perusahaan kepada PT PLN (Persero). Rencana pengalihan aset tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara sebagaimana tercantum dalam Surat No. S-650/MBU/2011 tanggal 2 Desember 2011.

Berdasarkan laporan penilaian aset dari KJPP Yanwar Bey dan rekan, penilai independen, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. Y&R/AV/12/014 tanggal 24 Januari 2012, nilai pasar untuk penggunaan aset tersebut pada tanggal 6 Januari 2012 sebesar Rp 1.442.855 juta.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengalihan aset tersebut masih dalam proses administrasi, legal dan perpajakan.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Under the shareholders agreement, dated November 17, 2011 PT PJB made additional capital contributions to the PT BPI of Rp 63 732 million on February 14, 2012.
- b. Based on the letter of PT PLN (Persero) No. 10898/554/DITKEU/2011 dated December 29, 2011, the Company will receive a transfer of assets owned by PT PLN (Limited) power plant assets in the form of the Estuary Plain Block III and IV consisting of buildings, auxiliary facilities and machinery and equipment with a capacity of 6 X 143 MW. The transfer of assets will be accounted for as a settlement of accounts receivable by the Company to PT PLN (Persero). Planned transfer of assets has obtained approval from the Minister for State Owned Enterprises as contained in Letter No. S-650/MBU/2011 dated December 2, 2011.

Based on the asset valuation report from KJPP Yanwar Bey and colleagues, an independent appraiser, as set out in its report No. Y&R/AV/12/014 dated January 24, 2012, the market value for existing use of the asset at the date of January 6, 2012 amounting to Rp 1,442,855 million.

As of the date of the consolidated financial statements, transfer of assets is still in proses administrative, legal and taxation.

42. REKLASIFIKASI

Sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), saldo kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) direklasifikasi menjadi bagian dari ekuitas. Jumlah ekuitas pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi kepentingan nonpengendali sebesar Rp 53.265 juta adalah Rp 35.022.544 juta. Jumlah ekuitas sebelum reklasifikasi adalah Rp 34.969.279 juta.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010), Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi atas saldo pihak berelasi dalam laporan posisi keuangan tahun 2010. Tidak terdapat perbedaan pada jumlah aset lancar dan aset tidak lancar dan jumlah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi saldo pihak berelasi tersebut.

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk tujuan perbandingan.

Akun-akun per 31 Desember 2010 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut :

	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i> <u>reclassification</u>	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <u>reclassification</u>	
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Investasi pada entitas asosiasi	708.449	726.119	Investments in associates
Aset tidak lancar lain	55.533	12.386	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	228.233	253.710	Receivables from related parties
Aset Lancar			Current Assets
Piutang lain-lain	70.976	64.115	Other receivables
Piutang pihak berelasi	54.243	61.104	Receivables from related parties
Liabilitas Jangka Pendek			Payable to related parties
Utang Usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.228.263	14.392	Related parties
Pihak ketiga	658.411	1.872.281	Third parties

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi tersebut tidak membutuhkan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010 karena sifat dan jumlah perubahan tidak membuat laporan posisi keuangan menyesatkan.

In accordance with PSAK No. 1 (revised 2009), the balance of non-controlling interest (previously recognised as minority interest) is reclassified to equity. Total equity as of January 1, 2010 after the reclassifications of non-controlling interest of Rp 53,265 million amounted to Rp 35,022,544 million. Total equity before the reclassification amounted to Rp 34,969,279 million.

In accordance with PSAK No. 7 (revised 2010), the Company and its subsidiaries reclassified related party balances in the 2010 statement of financial position. There was no change on the total current assets and non-current assets and total current liabilities and non-current liabilities as of January 1, 2010 after the reclassification of such related party balances.

Several accounts in consolidated financial statement for the year ended December 31, 2010 have been reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 for comparability purpose.

Accounts as of December 31, 2010 that have been reclassified are as follows :

Management believes that the reclassification would not require presentation of statement of financial position as of January 1, 2010 because the nature and amount of the change do not make such statements of financial position to be misleading.

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan Euro.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 38.

Manajemen Risiko Suku Bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga Mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	866.916	-	2.488	869.404	Cash and cash equivalent
Deposito berjangka	235.000	-	-	235.000	Time deposits
Piutang pihak berelasi	40.806	232.820	219	273.845	Receivable from related parties
Piutang lain-lain	-	29.339	11.880	41.219	Other receivable
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang usaha	-	-	3.506.915	3.506.915	Trade accounts payable
Utang pajak	-	-	209.969	209.969	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	27.083	27.083	Accrued expenses

Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan sebuah perpaduan yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas bunga mengambang.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provide guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

Foreign Currency Exchange Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and Euro.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 38.

Interest Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

This risk is managed by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowing. The Company has been considering to enter into hedging contracts for loans with floating interest rate.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak rekanan untuk memenuhi liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan dan entitas anak meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 13).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,88% dan 99,94% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas secara memadai dalam mengelola dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang akan dihadapi Perusahaan dan entitas anak dalam memenuhi liabilitas keuangannya terkait dengan kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan liabilitas keuangan. Perusahaan dan entitas anak menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dan bank dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan liabilitas keuangan lancar Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan jatuh tempo terhitung dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah tercatat yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Telah jatuh tempo atau kurang dari tiga bulan/ <i>Past due or less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	1.924.033	735.118	847.764	3.506.915	Trade account payable
Utang lain-lain	48.759	419	1.561	50.739	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	26.984	99	-	27.083	Accrued expenses
Jumlah	1.999.776	735.636	849.325	3.584.737	Total

Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. For other financial assets such as cash and cash in bank, the Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 13).

The Company and its subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and its subsidiaries' revenues are mainly from related parties, which are 99.88% and 99.94% of total revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries has a significant concentration of credit risk to the related parties.

Liquidity Risk Management

The management has established an appropriate liquidity risk management framework to manage the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities. The principal method the Company and its subsidiaries uses to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash and cash in bank, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table summarized the Company and its subsidiaries current financial liabilities as of December 31, 2011 based on maturity groupings from the balance sheet date to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table are the contractual carrying undiscounted cash flows.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali seperti dirinci dalam tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau jumlah terbawa berdasarkan suku bunga pasar.

2011			
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>		Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>		<u>Financial assets</u>	
Piutang pihak berelasi	273.845	248.329	Receivables from related parties

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, ditentukan melalui analisis arus diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Fair Value of Financial Instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The fair value for the above financial instruments, are determined by analyzing discounted cash flows with equivalent rate of return for financial instruments with similar term and maturity.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 76 sampai 80 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut dipertanggungjawabkan menjadi metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

44. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 76 to 80 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries under the cost method.

Prior to January 1, 2011, the investment in subsidiaries were accounted for using the equity method. In relation with implementation of PSAK 4 (revised 2009), such investment were accounted for using the cost method. Therefore, the financial information of the parent company has been restated.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 75 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue March 26, 2012.

	2011	2010	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	18.907.388	20.329.842	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Pekerjaan dalam pelaksanaan	53.905	4.303	Construction in progress
Properti investasi	237.766	161.520	Investment properties
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.301.022	926.763	Investments in subsidiaries and associates
Aset tidak digunakan dalam operasi	9.290	4.909	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	237.697	332.443	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	38.762	11.393	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.785.830	21.771.173	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	766.597	666.962	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	235.000	110.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak berelasi	16.835.443	14.933.705	Trade accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain	3.780	56.754	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	2.665.164	1.699.810	Inventories - net of allowance for decline in value
Pajak dibayar dimuka	-	22.194	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	66.817	100.944	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	67.753	50.877	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	20.640.554	17.641.246	Total Current Assets
JUMLAH ASET	41.426.384	39.412.419	TOTAL ASSETS

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

	2011	2010	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>			<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.171.353	28.022.833	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.472.226	35.323.706	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.361.254	1.381.407	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	734.642	637.636	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.095.896	2.019.043	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.779.834	1.284.697	Related parties
Pihak ketiga	735.061	540.565	Third parties
Utang lain-lain	3.965	9.849	Other payables
Utang pajak	206.200	127.376	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2.130	21.120	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.072	86.063	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	3.858.262	2.069.670	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	41.426.384	39.412.419	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
INDUK PERUSAHAAN *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME OF
PARENT COMPANY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	24.473.152	19.428.697	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	284.729	140.384	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	24.757.881	19.569.081	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	19.971.634	14.790.712	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.432.072	1.420.827	Depreciation
Pemeliharaan	1.061.716	1.197.286	Maintenance
Kepegawaian	745.394	671.920	Personnel
Lain-lain	299.541	232.910	Others
Jumlah Beban Usaha	23.510.357	18.313.655	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1.247.524	1.255.426	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	49.419	109.203	Interest income
Beban bunga dan keuangan	454	(11.599)	Interest expense and financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	4.004	(83.580)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	127.031	197.286	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	180.908	211.310	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.428.432	1.466.736	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(344.280)	(369.721)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.084.152	1.097.015	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	181	183	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE III: STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT COMPANY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	<i>Saldo laba/Retained earnings</i>			
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.668.406	34.969.279	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 4	-	-	-	180.567	180.567	Adjustment due to implementation of PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2010 setelah penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 4	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.848.973	35.149.846	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to implementation of PSAK 4
Pembagian dividen	-	-	-	(923.155)	(923.155)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.097.015	1.097.015	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.833	35.323.706	Balance as of December 31, 2010
Pembagian dividen	-	-	-	(935.632)	(935.632)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.084.152	1.084.152	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	<u>3.000.000</u>	<u>2.870.998</u>	<u>1.429.875</u>	<u>28.171.353</u>	<u>35.472.226</u>	Balance as of December 31, 2011

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi
 disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented
 under cost method